

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Penyajian Data

##### 1. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan- perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) sehingga diperoleh jumlah populasi yakni 30 perusahaan. Adapaun sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan pemilihan atas kriteria khusus yang ditetapkan sebelumnya pada bab 3. Kriteria tersebut yaitu sampel merupakan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang tergabung secara konsisten tahun 2014-2018, perusahaan yang memiliki data lengkap yang diperlukan peneliti berupa laporan tahunan lengkap baik *Annual Report* maupun laporan keuangan tahun 2014-2018 serta membagikan keuntungan berupa dividen kepada para pemilik saham tahun 2014-2018.

Periode penelitian ini adalah lima tahun terhitung dari tahun 2014-2018. Setelah dilakukannya pemilihan sampel, terpilih 7 sampel perusahaan yang sesuai dengan standard yang telah ditetapkan penulis yaitu, PT. Adaro Energy Tbk, PT. AKR Corporindo Tbk., PT. Astra International Tbk., PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., PT. Indofood Sukses Makmur Tbk., PT. United Tractors Tbk., dan PT. Unilever Indonesia Tbk.

## 2. Deskripsi Data Penelitian

### a. Price Book Value Ratio (PBVR)

$$\text{Price Book Value Ratio} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Tabel 4.1 Nilai *Price Book Value Ratio* (PBVR)  
Sumber : Data IDX (diolah SPSS)

NO	KODE PRS	THN	Y (kali)
1.	ADRO (USD)	2014	0,82
		2015	0,36
		2016	1,07
		2017	1,04
		2018	0,62
2.	AKRA	2014	2,70
		2015	3,89
		2016	2,97
		2017	2,66
		2018	1,73
3	ASII	2014	2,50
		2015	1,92
		2016	2,39
		2017	2,15
		2018	1,91
4	ICBP	2014	2,54
		2015	2,40
		2016	5,41
		2017	5,11
		2018	5,37
5	INDF	2014	1,44
		2015	1,05
		2016	1,58

6	UNTR	2014	1,68
		2015	1,61
		2016	1,86
		2017	2,78
		2018	1,79

7	UNVR	2014	10,72
		2015	11,70
		2016	12,59
		2017	16,49
		2018	9,14

		2017	1,43
		2018	1,31

*Price Book Value Ratio*

(PBVR) memiliki rentan nilai

*minimum* sebesar 0,36 yang merupakan nilai *Price Book Value Ratio*

(PBVR) dari PT. Adaro Energy Tbk. tahun 2015 dan nilai *maximum* sebesar

16,49 yang merupakan nilai PBV dari PT. Unilever Tbk. tahun 2017

Perusahaan yang menghasilkan *earning* dengan tingkat *return* yang sinkron

dengan harga beli aset-asetnya nilai PBVRnya akan lebih dari 1.

b. *Total Asset Growth* (TAG)

$$\text{TAG} = \frac{\text{Total Asset}(n) - \text{Total Asset}(n - 1)}{\text{Total Asset}(n - 1)}$$

Tabel 4.2 Nilai *Total Asset Growth* (TAG)

Sumber : Data IDX (diolah SPSS)

NO.	KODE PRS	TAHUN	X1
1	ADRO (USD)	2014	-0,02
		2015	0,03
		2016	0,07
		2017	0,05
		2018	0,11
2	AKRA	2014	0,01
		2015	0,03
		2016	0,04
		2017	0,06
		2018	0,19
3	ASII	2014	0,10
		2015	0,04
		2016	0,07
		2017	0,13
		2018	0,17
5	INDF	2014	0,11
		2015	0,07
		2016	-0,11
		2017	0,07
		2018	0,10
6	UNTR	2014	0,05
		2015	0,02
		2016	0,04
		2017	0,29
		2018	0,41
7	UNVR	2014	0,12
		2015	0,10
		2016	0,06
		2017	0,13
		2018	0,03

4	ICBP	2014	0,17
		2015	0,07
		2016	0,09
		2017	0,09
		2018	0,09

*Total Asset Growth* (TAG) memiliki nilai *minimum* sebesar -0,105 yang merupakan nilai TAG dari PT. Adaro Energy Tbk. tahun 2014 dan nilai *maximum* sebesar 0,41 yang merupakan nilai TAG dari PT. United Tractor Tbk. tahun 2018.

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 4.3 Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER)  
Sumber : Data IDX (diolah SPSS)

NO.	KODE PRS	TAHUN	X2
1	ADRO (USD)	2014	0,97
		2015	0,78
		2016	0,72
		2017	0,67
		2018	0,64
2	AKRA	2014	1,48
		2015	1,09
		2016	0,96
		2017	0,86
		2018	1,01
3	ASII	2014	0,96
		2015	0,94
5	INDF	2014	1,08
		2015	1,13
		2016	0,87
		2017	0,88
		2018	0,97
6	UNTR	2014	0,56
		2015	0,57
		2016	0,50
		2017	0,73
		2018	1,04
7	UNVR	2014	2,11
		2015	2,26

		2016	0,87
		2017	0,89
		2018	0,98
4	ICBP	2014	0,66
		2015	0,62
		2016	0,56
		2017	0,56
		2018	0,51

		2016	2,56
		2017	2,65
		2018	1,58

*Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki rentan nilai *minimum* sebesar 0,50 yang merupakan nilai DER dari PT. United Tractor Tbk. tahun 2018 dan nilai *maximum* sebesar 2,65 yang merupakan nilai DER dari PT. Unilever Tbk. tahun 2017.

d. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Tabel 4.4 Nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR)  
Sumber: Data IDX (diolah SPSS)

KODE PRS	THN	X3
ADRO (USD)	2014	0,42
	2015	0,50
	2016	0,30
	2017	0,52
	2018	0,52
AKRA	2014	0,39
	2015	0,46
	2016	0,47
	2017	0,67

INDF	2014	0,50
	2015	0,50
	2016	0,50
	2017	0,50
	2018	0,50
UNTR	2014	0,51
	2015	0,67
	2016	0,40
	2017	0,45

	2018	0,59
ASII	2014	0,46
	2015	0,50
	2016	0,45
	2017	0,40
	2018	0,40
ICBP	2014	0,50
	2015	0,50
	2016	0,50
	2017	0,50
	2018	0,46

	2018	0,40
UNVR	2014	0,97
	2015	1,00
	2016	1,00
	2017	1,00
	2018	0,99

*Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki rentan nilai *minimum* sebesar 0,30 yang merupakan nilai DPR dari PT Adaro Energy Tbk. tahun 2016 dan nilai *maximum* sebesar 0,99 yang merupakan nilai DPR dari PT Unilever Tbk. tahun 2018.

## **B. Analisis Data**

### 1. Pengujian Asumsi Klasik

Karena penelitian ini memakai model regresi linier berganda maka permasalahan yang boleh terjadi pada model ini tidak akan terlepas dari pelanggaran asumsi yaitu Normalitas, Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas pada

penelitian ini yaitu dengan melihat nilai Uji *Kolmogorof-Smirnov test* dan *probability* lebih dari ( $p > 0,05$ ). Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.5  
Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.67442481
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.094
Test Statistic		.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.030 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,030 (sign 0,05) maka data tidak terdistribusi secara normal. Data yang tidak terdistribusi dengan normal dapat diperbaiki dengan mendeteksi adanya data *outlier*, untuk penelitian ini, jumlah observasi penelitian sebesar 35 oleh karena itu, standar skor dengan nilai  $> 2,5$  dinyatakan *outlier*. Terdapat beberapa data *outlier* yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6  
Hasil Nilai Skor *Outlier*

ZPBV	3,75699
ZDER	2,73550
ZDER	2,90590

Sumber: Data diolah SPSS

Tabel 4.6 merupakan data-data *outlier* karena memiliki nilai  $> 2,5$ . Berikut ini merupakan hasil uji Kolomogorov-smirnov setelah data *outlier* dihilangkan :

Tabel 4.7 Hasil Uji *Kolomogorov-Smirnov* setelah *outlier*  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.55608702

Most Extreme Differences	Absolute Positive	.093
	Negative	-.072
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah SPSS

Tabel 4.7 diatas menunjukkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov setelah menghilangkan data *outlier*. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Melalui hasil pengujian ini, nilai probabilitas signifikansi  $\geq 0,05$ , maka data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi atau tidak antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Berikut ini adalah hasil uji Multikolonieritas :

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5.353	1.007		-5.314	.000		
TAG	2.682	3.500	.061	.766	.449	.980	1.020

DER	2.900	.918	.421	3.159	.004	.345	2.895
DPR	10.375	2.642	.523	3.928	.000	.346	2.893

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.5, dapat dilihat bahwa variabel *Total Asset Growth (TAG)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* yang lebih kecil dari 10, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen yaitu antara *Total Asset Growth (TAG)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk menguji model regresi apakah ada terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $n$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $n-1$ . Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari masalah Autokorelasi. Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Runs Test* :

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi  
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.16505
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	15

Z	-1.025
Asymp. Sig. (2-tailed)	.305

a. Median

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.6 terlihat nilai signifikan dari hasil *Runs Test* yakni sebesar 0,305. Melalui hasil pengujian ini, nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejset* dengan melihat pada hasil regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2011). Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel 4.10  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.018	.645		1.577	.125
TAG	1.241	2.242	.097	.554	.584
DER	-.859	.588	-.431	-1.460	.154

DPR	1.801	1.692	.314	1.064	.296
-----	-------	-------	------	-------	------

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan uji *Glejser* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada variabel dependen yang signifikan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk dianalisis selanjutnya.

### C. Model Regresi

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal dan tidak terdapat heteroskedastisitas. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan 5 % diperoleh hasil pengujian sebagai berikut

Tabel 4.11  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.353	1.007		-5.314	.000
	TAG	2.682	3.500	.061	.766	.449
	DER	2.900	.918	.421	3.159	.004

DPR	10.375	2.642	.523	3.928	.000
-----	--------	-------	------	-------	------

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan Hasil regresi linier berganda dapat dimasukkan dalam persamaan menjadi :

$$Y = 0,000 + 2,682X_1 + 2,900X_2 + 10,375X_3 + e$$

Berdasarkan nilai e pada persamaan regresi pertama dapat dihitung dengan rumus  $e = \sqrt{1 - R^2}$  Nilai R square maksudnya adalah besarnya nilai R square pada tabel 4.10.

Sehingga nilai e dapat dihitung  $e = \sqrt{1 - 0,810}$  dan hasilnya sebesar 0,436.

Nilai e dimasukkan ke dalam persamaan diatas menjadi

$$Y = 0,000 + 2,682 + 2,900 + 10,375 + 0,436$$

Artinya apabila *Total Asset Growth* (TAG) sebesar 2,682 dengan eror 0,436, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 2,900 dengan eror 0,436 dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) 10,375 dengan eror 0,436.

#### D. Uji Hipotesis

##### 1. Uji F (Simultan)

Uji F ini dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang layak atau tidak. Uji F berfungsi untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F

menurut tabel maka hiptesis alternatif yang akan menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada tabel dapat dilihat hasil Uji F yang dilakukan. Berikut ini merupakan hasil uji statistik F :

Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	405.704	3	135.235	43.978	.000 <sup>b</sup>
	Residual	95.326	31	3.075		
	Total	501.030	34			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DPR, TAG, DER

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 nilai F sebesar 43.978 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Price Book Value Ratio* (PBVR) yang berarti  $H_1$  diterima atau dapat dikatakan bahwa *Total Asset Growth* (TAG), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value Ratio* (PBVR).

*Total Asset Growth* (TAG) yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan dan memiliki laba yang bagus dalam kurun waktu ke depan dan hal tersebut dipandang investor sebagai peluang yang bagus untuk berinvestasi terhadap perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi mengindikasikan peningkatan jumlah modal perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi,

investasi, dan pendanaan perusahaan sehingga perusahaan dapat bertumbuh lebih cepat. *Dividend Payout Ratio (DPR)* yang tinggi menunjukkan tingginya persentasi penggunaan laba yang didapatkan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham dibandingkan dengan yang ditahan untuk diinvestasikan kembali.

## 2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menggambarkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) (Ghozali, 2011).

Berikut ini merupakan hasil uji statistik t :

Tabel 4.13  
Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.353	1.007		-5.314	.000
	TAG	2.682	3.500	.061	.766	.449
	DER	2.900	.918	.421	3.159	.004
	DPR	10.375	2.642	.523	3.928	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui pada persamaan pertama diperoleh nilai (t-hitung) dalam regresi menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil uji statistik t yang telah dilakukan, nilai koefisien regresi untuk variabel *Total Asset Growth* (TAG) adalah sebesar 2,682 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% TAG akan menyebabkan *Price Book Value Ratio* (PBVR) mengalami peningkatan sebesar 268,2%. Hasil uji statistik t untuk *Total Asset Growth* (TAG) diperoleh nilai t sebesar 0,766 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,449. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak. Hal ini berarti *Total Asset Growth* (TAG) tidak memiliki pengaruh terhadap *Price Book Value Ratio* (PBVR) yang berarti apabila *Total Asset Growth* (TAG) menurun maka *Price Book Value Ratio* (PBVR) justru mengalami peningkatan.
- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 2,900 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% DER akan menyebabkan *Price Book Value Ratio* (PBVR) mengalami peningkatan sebesar 290%. Hasil uji statistik t untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai t sebesar 3,159 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,004. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima. Hal ini menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap *Price Book Value Ratio* (PBVR).

c. Nilai koefisien regresi untuk variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 10,375 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan menyebabkan *Price Book Value Ratio* (PBVR) mengalami peningkatan sebesar 1037,5%. Hasil uji statistik t untuk *Dividend Payout Ratio* (DPR) diperoleh nilai t sebesar 3,928 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima. Hal ini menjelaskan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Price Book Value Ratio* (PBVR).

### 3. Pembahasan Hasil Analisis Data (Pembuktian Hipotesis)

Tabel 4.14  
Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Bunyi Hipotesis	Hasil	Diterima/ditolak
H <sub>2</sub>	<i>Total Asset Growth</i> (TAG) berpengaruh terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV).	0,449	Ditolak
H <sub>3</sub>	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV).	0,004	Diterima
H <sub>4</sub>	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) berpengaruh terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV).	0,000	Diterima

Sumber: Data yang diolah

- a. Pengaruh *Total Asset Growth* (TAG) terhadap *Price Book Value Ratio* (PBVR).

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, hal ini berarti *Total Asset Growth* (TAG) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price Book Value Ratio* (PBVR) yang berarti apabila *Total Asset Growth* (TAG) menurun maka *Price Book Value Ratio* (PBVR) justru mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,449 yang berarti tingkat signifikannya lebih dari 0,05.

Dalam penelitian ini *Total Assets Growth* (TAG) yang merupakan rasio yang mengukur pertumbuhan aset yang dialami perusahaan pada saat ini dengan membandingkan periode sebelumnya. Rasio pertumbuhan total aset yang merupakan hasil dari keputusan investasi hanya membandingkan antara total aset periode saat ini dengan total aset tahun sebelumnya. Sehingga hal ini tidak terlalu menjadi perhatian para investor jika akan melakukan investasi. Investor akan tetap berinvestasi terhadap perusahaan jika investor menganggap perusahaan memiliki prospek yang baik walaupun aset saat ini mengalami penurunan, karena ini tidak menjamin aset perusahaan di masa mendatang juga akan mengalami penurunan. PT Unilever Tbk. misalnya, nilai TAG dari tahun 2015 sampai dengan 2016 mengalami penurunan dari 0,10 menjadi 0,06 tetapi PBV mengalami peningkatan dari 11,70 menjadi 12,59. Penurunan aset yang sering dialami perusahaan adalah aset lancar yang bisa disebabkan oleh adanya

pembayaran utang atau pembelian aset-aset lain, yang tidak selamanya merugikan perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosid (2017) menemukan bahwa *Total Asset Growth* (TAG) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price Book Value Ratio* (PBVR). Tetapi penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Faradiba (2017) yang menyatakan bahwa *Total Asset Growth* (TAG) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price Book Value Ratio* (PBVR). Serta hasil penelitian ini juga tidak mendukung teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa keputusan investasi yang diambil perusahaan akan dipandang positif oleh pemegang saham, yang akan mendorong naiknya harga saham.

- b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Price Book Value Ratio* (PBVR).

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hipotesis diterima, Hal ini berarti *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Price Book Value Ratio* (PBVR). Hasil penelitian ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,004 yang berarti tingkat signifikannya kurang dari 0,05.

Secara teoritis, menurut *Pecking Order Theory*, manajer keuangan dalam menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan akan memulai dengan dana internal dan sebagai pilihan terakhir adalah menerbitkan

saham (Mamduh, 2015). Hal ini disebabkan karena penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama.

Alasan kedua adalah adanya kekhawatiran manajer bahwa penerbitan saham baru dapat ditafsirkan sebagai berita buruk bagi pemodal yang mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil. Tingkat utang yang kecil tersebut tidak dikarenakan perusahaan mempunyai target utang yang kecil, tetapi karena mereka tidak membutuhkan dana eksternal. Tingkat laba yang tinggi menjadikan dana internal tercukupi untuk memenuhi kebutuhan investasi.

Investor akan lebih tertarik menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki rasio proporsi utang yang kecil dalam struktur modalnya karena semakin kecil rasio utang yang dimiliki perusahaan, maka risiko atas tidak terlunasinya utang perusahaan juga akan semakin rendah. Investor tidak berinvestasi kepada perusahaan yang terlalu banyak utang dan ekuitasnya tidak mampu untuk menutupnya. Selain itu, investor akan menerima pendapatan setelah pajak yang semakin tinggi apabila rasio proporsi utang perusahaan semakin rendah. PT Indofood Sukses Makmur Tbk. misalnya, pada tahun 2016 nilai DER mengalami penurunan dari 1,13 menjadi 0,87 namun nilai PBV justru mengalami peningkatan dari 1,05 menjadi 1,58. Pada tahun 2018 PT Indofood Sukses Makmur Tbk. nilai

DER mengalami peningkatan dari 0,88 menjadi 0,97, namun nilai PBVR mengalami penurunan dari 1,43 menjadi 1,31.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faradiba (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Price Book Value Ratio* (PBVR). Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfilail (2014) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value Ratio* (PBVR).

c. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap *Price Book Value Ratio* (PBVR)

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa hipotesis diterima, *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap *Price Book Value Ratio* (PBVR). Hasil penelitian ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti tingkat signifikannya kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value Ratio* (PBVR).

Tingginya *DPR* berarti dividen yang diberikan oleh perusahaan semakin tinggi. Kenaikan dividen memberikan informasi atau isyarat mengenai keuntungan perusahaan dan menyatakan bahwa prospek perusahaan semakin baik sehingga investor akan lebih tertarik dengan perusahaan dan hal tersebut akan meningkatkan permintaan terhadap

saham perusahaan yang otomatis juga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Investor akan tertarik menginvestasikan dananya pada perusahaan yang dapat membagikan dividen dalam jumlah yang besar dengan konsekuensi investor harus membayar pajak yang tinggi atas dividen yang diperoleh. PT Unilever Tbk. misalnya, pada tahun 2015 nilai DPR mengalami peningkatan dari 0,97 menjadi 1,00 diikuti dengan nilai PBV yang juga meningkat dari 10,72 menjadi 11,70. Lalu pada tahun 2018 PT Unilever Tbk. untuk nilai DPR mengalami penurunan dari 1,00 menjadi 0,99 diikuti nilai PBVR yang juga ikut mengalami penurunan dari 16,96 menjadi 9,14.

Hasil penelitian ini didukung oleh Ayu (2015) yang juga menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap *Price Book Value Ratio* (PBVR). Namun kedua hasil penelitian tersebut tidak didukung oleh hasil penelitian dari penelitian yang dilakukan oleh Ulfiana (2016) yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value Ratio* (PBVR).

#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai *adjusted*  $R^2$  merupakan suatu ukuran ikhtisar yang menunjukkan seberapa garis regresi

sampel cocok dengan data populasinya. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Koefisien determinasi yang semakin mendekati angka 0 maka semakin kecil pengaruh semua variabel dependen terhadap variabel independen. Jika mendekati angka 1 maka semakin besar pengaruh semua variabel dependen terhadap variabel independen. Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 4.15  
Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900 <sup>a</sup>	.810	.791	1,753575

a. Predictors: (Constant), DPR, TAG, DER

Sumber : Data diolah SPSS

Nilai koefisien korelasi (R) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,900. Nilai ini menunjukkan korelasi atau hubungan antar variabel independen *Total Asset Growth* (TAG), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan *Price Book Value Ratio* (PBVR) adalah kuat, karena memiliki nilai R lebih besar dari 0,5. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,791 menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Growth* (TAG), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat menjelaskan *Price Book Value Ratio* (PBVR) sebesar 79,1% dan sisanya 20,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diujikan dalam penelitian ini. *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel

yang paling kuat memengaruhi *Price Book Value Ratio* (PBVR). Ini berarti bahwa  $H_5$  bisa diterima.